

LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN MANGGIS
BULAN AGUSTUS



OLEH

I KETUT SUDARMA S.Pd
NO.Reg.18.05.19821215016

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem berserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjalu dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

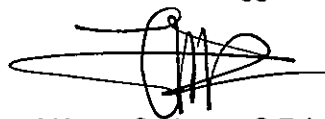
Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura, 31 AGUSTUS 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kecamatan Manggis



I Ketut Sudarma, S.Pd

No.Reg18.05.19821215016

DAFTAR ISI

halaman

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Data Potensi Wilayah Binaan (Bulan Januari)

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran (Bulan Januari)

RKT (Rencana Kerja Tahunan) (Bulan Januari)

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu (yang ditanda tangani oleh Kasi Ura Hindu)

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung (Delapan Kali dalam Sebulan) :
 - a. Materi
 - b. Daftar Hadir
 - c. Dokumen Foto (Tidak Selfie)
- Penyuluhan Melalui Media Sosial
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok



KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA/
KABUPATEN KARANGASEM

NOMOR : 561 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN KEMBALI
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Menimbang : a. bahwa dalam rangka peningkatan kualitas penyuluhan/ pembinaan bagi umat Hindu dan peningkatan pemahaman penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu dipandang perlu untuk Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas, perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem tentang Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013
2. Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2007
3. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 09 tahun 2021
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 769 tahun 2018
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 10 tahun 2019
8. DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2024 tanggal : 4 Nopember 2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan

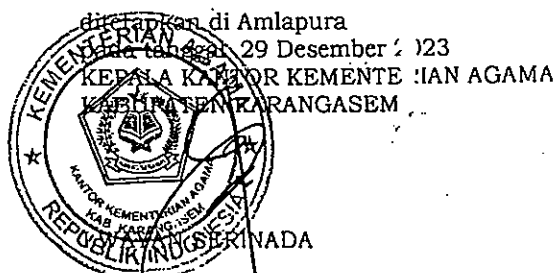
KESATU : Terhitung Mulai Tanggal 1 Januari 2024 Penetapan Kembali Sebagai Penyuluh Agama Hindu
Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir : Bukit Kangin, 15 Desember 1982
Nomor Reg : 18.05.19821215016
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu STKl Agama Hindu Amlapura
Masa Kerja : 11 Tahun 0 bulan
Instansi : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
Wilayah Binaan : Di Kabupaten Karangasem

KEDUA : Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium sebesar Rp 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah) setiap bulannya.

KETIGA : Pembayaran honorarium tersebut dibebankan pada DIPA satker Bimas Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem nomor : 025.07.2.419929/2024 tanggal 24 Nopember 2023.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku mulai tanggal 01 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024.

KELIMA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan dan perhitungan kembali sebagaimana mestinya.
Asli Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Dirjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia;
2. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali;
3. Kepala KPPN Amlapura



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/ Fax. (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id/ email : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT TUGAS

Nomor : B- 6014 Kk. 18.5.4/BA.00/12/2023

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka Penetapan dan Penugasan Tenaga Penyuluh Agama Hindu di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem di wilayah binaan penyuluh-se-Kabupaten Karangasem;
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana disebutkan dalam huruf "a" maka perlu menerbitkan surat tugas bagi Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang namanya tercantum pada lampiran surat tugas berdasarkan surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem, Nomor: 546 s/d 602 tanggal 29 Desember 2023;
- Dasar : 1. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata kerja Vertikal Kementerian Agama;
2. DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2024 tanggal 30 Nopember 2023.

Memberi Tugas

- Kepada : Nama : Terlampir
- Untuk : Melaksanakan Tugas Menjadi Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Tahun Anggaran 2024.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Amlapura
Pada Tanggal : 29 Desember 2023

Kepala



I Wayan Serinada, S.Pd.M.Si

Tembusan ini disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Bali Denpasar
2. Camat se-Kabupaten Karangasem



Lampiran II : Surat Tugas Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
 Nomor : B - 6014 /Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
 Tanggal : 29 Desember 2023
 Tentang : Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Kecamatan Manggis

NO	NAMA/ No Register	Tempat Tanggal Lahir	PENDIDIKAN/ NO HP	ALAMAT	Wilayah Binaan
1	2	3	4	5	6
1.	I Ketut Sudarma, S.Pd 18.05.19821215016	Bukit Kangin, 15 Desember 1982	S1 Pendidikan Agama Hindu 082145553742	Banjar Dinas Bukit Kangin Desa Tenganan Kec. Manggis	DA.Tenganan Dauh Tukad DA.Tenganan Pegringsingan DA. Gumung DA. Padangbai
2.	I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd 18.05.19900311020	Amlapura, 11 Maret 1990	S1 Pendidikan Agama Hindu 087860241913	Lingkungan Galiran Kaler Subagan Kec. Karangasem	DA.Pesedahan DA. Nyuhtebel DA. Sengkidu
3.	Desak Made Alit Armini, S.Pd.H 18.05.19770626040	Gelunggang, 26 Juni 1977	S1 Pendidikan Agama Hindu 085333398080	Banjar Dinas Kawan Desa Manggis Kec. Manggis	DA. Manggis DA. Buitan DA. Apit Yeh DA. Yeh Poh
4.	Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd 18.05.19880807017	Karangasem 7 Agustus 1988	S1 Pendidikan Agama Hindu 085337641263	Banjar Dinas Tengah Ds. Selumbung Kec. Manggis	DA. Bukit Catu DA. Selumbung DA.Pekarangan DA. Ngis
5.	I Gede Adnyana,S.Pd 18.05.19951010044	Putung, 14 Oktober 1995	S1 Pendidikan Agama Hindu 08199340846	Banjar Dinas Putung, Desa Duda Timur Kecamatan Selat	DA. Angantelu DA. Gegelang
6.	I Ketut Suardana,S.Pd 18.05.19970604043	Tamborebone, 4 Juni 1997	S1 Pendidikan Agama Hindu 082248165729	Banjar Dinas Tukad Buah Desa Seraya Timur Kec. Karangasem	DA. Ulakan DA.Tanah Ampo

Ditetapkan di : Amlapura
 Pada tanggal : 29 Desember 2023

Kepala



I Wayan Serinada,S.Pd.M.Si





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

**SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd
No. Registrasi : 18.05.19821215016
Wilayah Tugas : Desa Adat gumung, Padangbai, Tenganan pegeringsingan. Tenganan dauh tukad
Kecamatan : Manggis

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Sekaa Truna Pradnya paramirta
Alamat : Desa Adat Gumung
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
2. Nama Kelompok Sasaran : Sekaa Truna Giri Winaggun
Alamat : Banjar Dinas Bukit Kangin Tenganan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
3. Nama Kelompok Sasaran : SekaaTrunaPradnya Paramita
Alamat : Desa Adat Gumung
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
4. Nama Kelompok Sasaran : Sekaa Truna Giriwinaggun
Alamat : Banjar pande Desa Adat Tenganan Pegeringsingan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
5. Nama Kelompok Sasaran : Masyarakat desa Adat Gumung
Alamat : Desa Adat Gumung
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
6. Nama Kelompok Sasaran : sekaa Santi Giri Santi
Alamat : Banjar dinas Bukit Kangin Tengana
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
7. Nama Kelompok Sasaran : Masyarakat desa adat padangbai
Alamat : Desa adat padangbai

Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

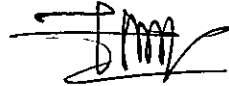
8. Nama Kelompok Sasaran : Masyarakat desa Adat Gumung

Alamat : Desa Adat Gumung

Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Amlapura, 31 AGUSTUS 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(I KETUT SUDARMA, S.Pd)
No.Reg. 18.05.19821215016

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis



(I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H)
NIP. 19870202 201101 1 004



(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)
NIP. 19920712 202321 2 058



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : I Ketut Sudarma,S.Pd
No. Registrasi : 18.05.19821215016
Wilayah Tugas : Desa Adat Gumung, Padangbai, Tenganan Dauh tukad ,Tenganan
pegeringsingan.
Kecamatan : Manggis.

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Umat Hindu Masyarakat Desa adat Padangbai	Bimbingan/ penyuluhan	Pawiwahan	Dapat memahami serta mengetahui sistem perkawinan Hindu	Kamis 1 Agustus 2024
2	Sekaa santi Giri santi Bukit Kangin tenganan	Bimbingan / penyuluhan	Darma Gita	Dapat memahami cerita Hindu sehingga dalam melaksanakan pelayanan umat dapat memahami cerita yang d lantunkan	Minggu 4 Agustus 2024
3	Sekaa Truna Pradnya paramita dan umat hindu masyarakat desa adat gumung	Bimbingan /Penyuluhan	Pawiwahan	Dapat mengetahui jenis jenis perkawinan menurut Hindu	Kamis 8 agustus 2024
4	Umat Hindu Masyarakat Desa Adat Padangbai	Bimbingan Penyuluhan	Makna Bija	Dapat memahami arti fungsi dalam memakai bija	Senin 12 Agustus 2024
5	Seka truna Pradnya Paramita Desa Adat Gumung	Bimbingan / Penyuluhan	Tri Hita Karana	Dapat melaksanakan salah satu ajaran tri hita karana dalam pelaksanaan gerakan gembira di pura puseh desa adat gumung	Jumat 16 agustus 2024
6	SekaaTruna Giri WinaggunTenganan pegeringsingan	Bimbingan/ penyuluhan	MaknaBija	Dapat memahami tentang cara pemakain biji dan maknanya	Senin 19 Agustus 2024
7	Masyarakat Pakis desa Adat Gumung	Bimbingan /Penyuluhan	Tri Hita Karana	masyarakat memahami arti dan bagian tri hita karana dan dapat menjalankanya dalam kehidupan bermasyarakat	Kamis 22 Agustus 2024
8	Sekaa Truna Pradnya paramita dan umat hindu masyarakat desa adat gumung	Bimbingan /Penyuluhan	MaknaBija	Masyarakat desa adat gumung Dapat memahami imakna biji dan carapemakaianya	Minggu 25 Agustus 2024

9	Ketut wardana	Konsultasi perorangan	Peningkatan ekonomi umat umat	Knsultasi tentang cara cara peningkatan ekonomi umat .	Jumat 7 Juni 2024
10	Kadek yasa	Konsultasi perorangan	Tumpek uduh	Memberikan makna tumpek uduh	Rabu 12 Junit2024
11	Media sosial WA	Bimbingan lewat media social wa grup	yoga	Memberikan arti bagian bagian gerakan surya namaskara	Minggu 16 Juni 2024
12	Media sosial berandacerita	Bimbingan lewat media sosial Carita baranda		Me mberikan bimbingan lewat media sosial tentang keutamaan darma dalam susatra Hindu	Jumat 21 Juni 2024
13	Media sosialWa	Bimbingan lewat media sosial wa		Memberikan pengertian tentang irihati dalam susatra hindu	Sabtu 29 Juni 2024

Amlapura, 31 AGUSTUS 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(I KETUT SUDARMA, S.Pd)
No.Reg. 18.05.19821215016

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis



(I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H)
NIP. 19870202 201101 1 004



(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)
NIP. 19920712 202321 2 058



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I/ IV/ b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd
No. Registrasi : 18.05.19821215016

Wilayah Tugas : Desa Adat Gumung, Padangbai, Tenganan pegeringsingan , Tenganan dauh
Tukad

Kecamatan : Manggis.

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan Agustus Tahun 2024 .Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 31 AGUSTUS 2024
Kasi Ura Hindu
Kankemenag Kab. Karangasem

I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP. 19790720 200312 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

BULAN :AGUSTUS TAHUN 2024

- I. NAMA : I Ketut Sudarma,S.Pd
II. WILAYAH BINAAN :Desa Adat Gumung, Padangbai, Tenganan Dauh Tukad, tenganan Pegeringsingan.
III. PELAKSANAAN KEGIATAN

	JENIS KEGIATAN	HARI/TANG GAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1	Bimbingan / Penyuluhan	Kamis 1 agustus 2024	Wantilan desa adat padangbai	Memberikan pemahaman arti / serta jenis jenis pawiwahan	1JAM
2	Bimbingan/ Penyuluhan	Minggu 4 agustus 2024	Pura arya kebon Tubuh bukit kangin	Memberikan tentang cara ngartos dalam geguritan sarameya sehngga tidak teks buuuk dar ma gita sekaa santi giri santi	1 jam
3	Bimbingan/ Penyuluhan	Kamis 8 agustus 2024	Pura Puseh desaAdat Gumung	Darma Gita, memberikan contoh tentang kidung warga sari kepada sekaa truna pradnya paramita desa adat gumung	2 Jam
4	Bimbingan/ Penyuluhan	Senin 12 agustus 2024	Desa Adat Padangbai	Belajar bersama . masyarakat umat Hindu Desa Adat Padangbai tentang sekaar agung untuk dapat mengethui guru lagu dlam sekar agung	2 jam
5	Bimbingan / Penyuluhan	Jumat 16 Agustus 2024	Banjar Adat Desa adat Gumung	Tri Hita Karana , Sekaa Truna Pradnya Paramita Desa Adat Gumung dapat memahami arti tri hita karana sehingga harmonis dalam rmasyarakat dapat terjalin dengan baik	2 Jam
6	Bimbingan/Penyul uhan	Senin 19 agustus 2024	Banjar Dinas bukittenganan	Makna Bija .SekaaTruna Giri Winaggun banjar dinas bukit tenganan dpat memahami cara pemakaina bija dengan baik dan benar	2 jam
7	Bimbingan/ penyuluhan	Kamis 16 Agustus 2024	Balai Banjar Desa Adat	Memebrikan pengertian tri hita karana dalam menerapkan keseimbangan	2 jam

			Gumung	dalam hidup bermasyarakat sehingga terjalinya masyarakat yang harmonis	
8	Bimbingan / Penyuluhan	Minggu 25 Agustus 2024	Pura pesimpenan desa Adat Gumung	Tri Hita Karana . sekaa truna pradnyan paramita dapat memahami rti dan makna tri hita karana dalam melestarikan kearmonisan desa adat	1 Jam
9	Konsultasi perorangan	Jumat 7 Juni 2024	Rumah kadek wardana	Knsultasi tentang cara cara peningkatan ekonomi umat .	2jam
10	KonsultasiPerorangan	Rabu 12 Juni 2024	Rumah kadek yasa	Memberikan makna tumpek uduh	2 jam
11	BimbinganLewat Media SosialWa	Minggu 16 Juni 2024	Media SosialGrup WA	yoga	
12	Bimbingan Lewat media sosial	Jumat 21 Juni 2024	Meia Sosial Whatsaaap	Keutamaan darma dalam susatra Hindu	
13	Bimbingan Lewat Media sosial	Sabtu 29 Juni 2024	Media sosial	Irihati menuirut susatra Hindu	
14	Bimbingan lewat media sosial Wa	Senin 3Juni 2024	Media sosial Wa	suryanamaskara	

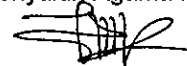
IV. PEMANTAUAN

- Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

V. EVALUASI

- Mengintensifkan kembali komunikasi denga warga binaan.
- Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- Mengoptimisasikan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- Selalu memotovasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura, 31 Agustus 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd
No.Reg: 18.05.19821215016

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis



I Putu Agus Ananta Wijaya Sari,
S.Pd.H
NIP. 19870202 201101 1 004



I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos
NIP. 19920712 202321 2 058

DAP^TAR HADIR
BIMBINGAN /PENYULUHAN

HARI/TGL: Kamis 1 Agustus 2024

TEMPAT : wannian Desa adat padangbai

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	Ni Ida Ieyla aliesta octaviani	Padang bai	
2	abigel cantika dewi Pb 1	Padang bai	
3	i kamang angga meisha putra	Padang bai	
4	iKadek Santika arteta	Padang bai	
5	i WAYAN SURYACANDRA DINATA	Padang Bai	
6	i Ketut Agus Sanjaya	Padang Bai	
7	Wayan Panca	Padang Bai	
8	Wayan Panca		
9	i Dewi Ketut Suardianta	Padang Bai	
10	i Made oka wahyu martha dinata	Padang Bai	
11	iKadek Rian Sardiastawan	Padang Bai	
12	i Made Dwi martha dinaya	Padang Bai	
13	1 wa tan Darta	— 1. —	
14	1 kadek Surama	— 1. —	
15	1 ngoman anggara	— 1. —	
16	1 ketut Sadi	— 1. —	
17	1 wayan Hartika	— 1. —	
18	1 negeln Archibee	— 1. —	
19	1 Kadek Sutama	— 1. —	
20	1 wayan martana	— 1. —	
21			

Mengetahui
Bendesa Desa Adat Padangbai

I Made Sudiarta

Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan Manggis

I Ketut Sudarma .S.Pd



Bimbingan penyuluhan di desa adat padangbai tentang perkawinan Hindu

DHARMA GITA

Bali adalah sebuah pulau kecil yang indah dan eksotik, penuh *taksu* karena kegiatan religiusitasnya. Masyarakat Bali yang beragama Hindu tidak pernah lepas dari kegiatan keagamaan dari zaman dahulu sampai saat ini, kegiatan tersebut merupakan tradisi / adat dan kebudayaan yang telah diwariskan oleh para leluhurnya untuk tetap dijaga, dilestarikan dengan selalu bersumber atau berpedoman pada Ajaran Agama Hindu.

Kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan oleh masyarakat Hindu di Bali dalam hal ini adalah kegiatan upacara (yadnya) mencerminkan bahwa masyarakat Hindu di Bali khususnya sudah mulai memahami dan mengaplikasikan Tri Kerangka Dasar Agama Hindu yaitu *Tatwa, Susila dan Upacara* dalam kehidupan sehari-hari. Upacara atau yadnya yang dilaksanakan oleh umat Hindu di Bali sebagai bentuk kepercayaan akan keberadaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa dan manifestasinya sebagai penguasa alam beserta isinya. Kegiatan tersebut juga untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungannya (Tri Hita Karana). Setiap kegiatan yadnya umat Hindu selalu berusaha melaksanakannya dengan rasa yang tulus ikhlas tanpa pamrih sesuai dengan pengertian yadnya. Upacara atau yadnya dikatakan mendekati sempurna apabila sesuai dengan syarat-syarat yadnya, disamping itu keberadaan Panca gita sebagai pengiring yadnya akan melengkapi dan menyempurnakan yadnya tersebut.

Panca Gita adalah lima macam suara pengiring upacara yadnya, yaitu 1) *Suara Kentongan* 2) *Suara Gamelan / musik tradisional* 3) *Suara Genta dari Sulinggih* 4) *Dharmagita* 5) *Puja Mantra Sulinggih*. Salah satu dari bagian *Pancagita* itu adalah Dharmagita yang juga berperan membuat yadnya itu

memancarkan vibrasi positif lewat lantunan suara sehingga bertambah khushuk dan memberi ketenangan jiwa, mengontrol emosi, meski keberadaan Dharmagita sempat diabaikan keberadaannya, namun seiring dengan perkembangan zaman, umat mulai menyadari bahwa Dharmagita *diusahakan, diwajibkan dan diharuskan* ada dalam setiap pelaksanaan yadnya sesuai dengan situasi dan kondisi yang melaksanakan upacara / yadnya tersebut. Kegiatan *madharmagita* tidak lagi dianggap sebagai kegiatan yang berbau kuno, umat mulai menunjukkan kreativitasnya seninya, antusias umat untuk mendalami dharmagita begitu tinggi, hal ini nampak dalam setiap kegiatan upacara sudah mulai diperdengarkan kidung-kidung suci pengiring yadnya, umat menyadari betapa pentingnya fungsi serta peranan dharmagita dalam setiap pelaksanaan yadnya.

Perhatian pemerintah terhadap *Dharmagita* juga nampak dengan digelarnya Festival Dharmagita atau lebih dikenal dengan *Utsawa Dharmagita* baik dari tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi bahkan sampai ke tingkat Nasional. Dengan memperhatikan kedudukan Dharmagita sebagai budaya Hindu yang sangat berperan penting dalam kehidupan umat Hindu, maka transformasi *Dharmagita* kepada generasi penerus sangat perlu dilakukan sejak dini. Dalam rangka transformasi atau pewarisan tersebut diperlukan cara-cara tertentu sehingga Dharmagita tetap tumbuh, berkembang dan lestari, salah satunya adalah dengan memahami aktivitas *madharmagita*.

Dharmagita adalah suatu nyanyian kebenaran, nyanyian keadilan yang dinyanyikan dalam pelaksanaan upacara Agama Hindu. Dharmagita sangat berperan dalam setiap kegiatan upacara agama sebagai pencurahan rasa bhakti dan pembimbing konsentrasi pikiran menuju suatu kebenaran. Hal ini disebabkan karena Dharmagita mengandung ajaran agama, susila, tuntunan hidup, serta pelukisan kebesaran Tuhan dalam berbagai manifestasi-Nya.

Dharmagita dikenal dengan istilah *melajah sambil magending, magending sambilang malajah* (belajar sambil bernyanyi, bernyanyi sambil belajar). Kegiatan *madharmagita* inilah memunculkan istilah *pesantian (sekaa santhi)*. Dalam kegiatan *madharmagita*, para peserta akan belajar mengenai bahasa, aksara, pengaturan pernapasan / pranayama, sikap duduk (yoga), aturan metrum dan pupuh, konsep budaya serta nilai-nilai yang terkandung dalam naskah tersebut, mengontrol keseimbangan jiwa dengan kata lain menekan rasa stres.

Dalam *madharmagita* ada tiga aktivitas pokok, yaitu membaca (menembangkan, bernyanyi), menterjemahkan, dan mendiskusikan teks yang dibaca. Adanya interaksi antara pembaca dan penerjemah akan memperkuat rasa persaudaraan yang akhirnya peserta menyadari bahwa kita hidup saling ketergantungan, dalam diskusi itu diharapkan setiap cerita yang dibaca dipahami tidak berdasarkan sebuah cerita belaka, tetapi sebaiknya dipahami sebagai sebuah filosofis (*tattwa*), bukan pula ditakar atas kriteria benar-salah melainkan atas dasar logika, dengan demikian, maka akan terjadi keharmonisan antara pikiran (hasil belajar) dan perasaan (hasil bernyanyi).

Ada beberapa jenis teks yang digolongkan ke dalam Dharmagita yaitu :

1. Sekar Rare
 2. Sekar Alit / macapat
 3. Sekar Madya / Kidung
 4. Sekar Agung / Kakawin
 5. Sloka
 6. Palawakya.
1. *Sekar Alit / Macapat* sering juga disebut pupuh atau geguritan yang dibentuk berdasarkan kaidah prosadi atau diikat oleh aturan padalingsa yang terdiri atas:
- a. Guru gatra yaitu jumlah baris (carik) dalam satu bait (pada)
 - b. Guru wilang yaitu jumlah suku kata dalam setiap baris (carik)

- c. Guru ding-dong yaitu suara akhir pada setiap baris (a,i,u,e,o)

2. Sekar Madya / Kidung.

Kidung ditinjau dari metrum yang digunakan, dapat dibedakan atas kidung yang menggunakan metrum macapat dan kidung yang menggunakan metrum tengahan. Kidung pada prinsipnya juga diikat oleh jumlah suku kata dan bunyi akhir (rima), tetapi dalam system penulisan teks kidung dalam lontar-lontar sering tidak menggunakan tanda batas larik (baris) yang biasanya ditandai dengan tanda carik tunggal seperti pada teks kakawin maupun geguritan, satu bait kidung biasanya ditandai dengan tanda pamada (carik agung).

Kekidungan pada umumnya memakai Bahasa Jawa Tengahan atau Bahasa Bali Tengahan, karena kekidungan kebanyakan dikarang pada saat jaman kerajaan Jawa Hindu.

- Sekar Madya atau kekidungan, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
 - a. Mempunyai kawitan, yang terdiri atas dua pada *Tembang Bawak (pamawak)*, dan dua pada *Tembang Panjang (pamanjang)*
 - b. Ada yang disebut *pangawak*, yang terdiri dari dua pada *pamawak*, dan dua pada *pamanjang*.
- Hukum-hukum Sekar Madya atau Kekidungan :
 - 1) Sama seperti Sekar Alit, memiliki guru wilang, padalingsa, serta labuh suara.
 - 2) *Purwakanti* : yakni pertautan suara akhir suku kata terdahulu dengan awal suku kata berikutnya, demikian pula akhir suku kata terdahulu dengan awal suku kata pada kalimat berikutnya.
 - 3) *Pliring dan Wewiletan*. *Pliring* melirik atau melihat pemenggalan suku kata agar jelas dan tidak terputus-putus pada tengah-tengah kruna (kata).

**DAPtar HADIR
BIMBINGAN PENYULUHAN**

HARI TGL: minggu 4 Agustus 2024

TEMPAT : pura arca kebun mlah bukit tengaran

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	I nyah Gajail	Tengaran	
2	I made muentari	Tengaran	
3	ni kadit Sedian	Tengaran	
4	ni nyah puri	Tengaran	
5	ni lah Gumy	Tengaran	
6	ni komang adiani	Tengaran	
7	ni kadit Sedian	— 1 —	
8	ni komang karizari	— 1 —	
9	ni kadit aniamini	— 1 —	
10	ni lah anitahi	Tengaran	
11	ni Ntulan Eartini	— 1 —	
12	ni lah puri anitahi	— 1 —	
13	ni kadit astini	— 1 —	
14	ni puri adiani	— 1 —	
15	ni Kent aniani	— 1 —	
16	I wayan kamar	Tengaran	
17	ni kent Sedian	Tengaran	
18	ni wayan angreni	Tengaran	
19	ni kent Sutan	Tengaran	

Mengetahui

Katua Seksa Santi Giri Santi

Bukit tengaran



AMLAPURA,

Penyuluh Agama Hindu NON PNS

Kecamatan manggis

I Ketut Sudarma, S.Pd

No Reg: 18.05.19821215056

Dokumen kegiatan



Bimbingan penyuluhan lewat darma gita bersama sekaa santi giri santi bukit tengana

**DAPtar HADIR
BIMBINGAN PENYULUHAN**

HARI TGL: Kamis 8 agustus 2021

TEMPAT : pura puseh Desa adat Gumung

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	Iwayan Wira Pratama	Gumung	
2	Ikromong Wahyu Nadi	Gumung	
3	Ikadek Subir purnata	Gumung	
4	Wayan Didik Aita Wiguna	Gumung	
5	i Geoe satrio Pratama	Gumung	
6	Iwayan agussinarta	Gumung	
7	igede Aditya Pratama	Gumung	
8	ikadek anshika bagus Rafael	Gumung	
9	ikadek wiguna	Gumung	
10	ikadek Apranata	Gumung	
11	ikadek wahyu Aditya	Gumung	
12	ardit fa	Gumung	
13	I Nengah Juli atayasa	Gumung	
14	ikadek hoki	Gumung	
15	ikadek arrana	Gumung	
16	1 wayan Suatara	Gumung	
17	1 Kent arsana	Gumung	
18	1 made lecinika	Gumung	
19	1 ntonari ardane	Gumung	

Mengetahui
Ketua Sekaa Truna
Pradnya Paramita

I Kadek Sunarta

AMLAPURA,
Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan manggis

I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg: 18.05.19821215056



bimbingan penyuluhan kepada sekaa truna pradnya paramita desa adat gumung

DAFTAR HADIR
BIMBINGAN / PENYULUHAN

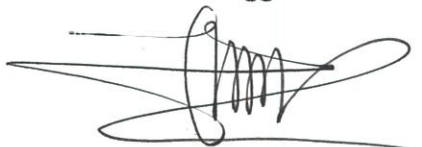
HARI/TGL: Senin 12 Agustus 2024
TEMPAT : Banjar adat padangbai

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	ni kadet arosini	Padangbai	20
2	ni wayan arini	padangbai	21
3	ni kcht Sukarini	padangbai	22
4	1 nyoman Ardana	padangbai	23
5	1 kcht Sudiarta	— —	24
6	1 made artana	— —	25
7	1 putr Suantera	— —	26
8	ni nyoman artani	— —	27
9	ni kcht Suparti	— —	28
10	1 made Karata	— —	29
11	1 wayan Sudarna	— —	30
12	1 made Sukanta	— —	31
13	1 kcht Suparta	padangbai	32
14	1 made Sularya	padangbai	33
15	1 nengdi Suparta	padangbai	34
16	1 nengdi Ardana	padangbai	35
17	1 mde Sukarga	padangbai	36
18	1 wayan Kuntara	Padangbai	37
19	1 kadet artana	padangbai	38

Mengetahui
Bendesa Desa Adat Padangbai


I Made Sudiarta

Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan Manggis


I Ketut Sudarma .S.Pd



Bimbingan penyuluhan kepada masyarakat desa adat padangbai tentang darma gita

TRI HITA KARANA

Secara sosiologis Tri Hita Karana sebagai sistem kebudayaan yang terdiri dari makna, nilai dan simbol yang diasumsikan sebagai pengetahuan dasar. Karana atas dasar itu orang Hindu memandang dirinya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan pengetahuan dasar itu pula orang Hindu membangun suatu cara dalam hidupnya sehingga orang Hindu bertindak berdasarkan pengetahuan, kepercayaan dan kesadaran tentang dunia dirinya sendiri dan tindakan mereka sendiri dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia dan alam sekitarnya.

Tri Hita Karana merupakan konsep dalam agama Hindu yang sangat universal dan telah diakui keradaannya khususnya di Bali dan pada umumnya di Indonesia sebagai konsep dalam menjaga dan mempertahankan keharmonisan serta kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Masyarakat Bali yang mayoritas penduduknya beragama Hindu merupakan masyarakat yang dalam hidupnya penuh dengan simbol-simbol yang memiliki nilai-nilai kearifan. Sebagai umat manusia mereka memiliki tujuan hidup yang tersurat dalam kitab suci Veda yaitu "*Moksartham Jagadhitaya Ca Iti Dharma*" yang artinya Tujuan agama Hindu adalah kebahagiaan di Dunia dan akhirat. Didalam mencapai tujuan tersebut diusahakan tercapainya kesatuan dan harmoni antara kejeiaan dan unsur fisik antara dirinya sebagai mikrokosmos dengan alam semesta selaku makrokosmos. Usaha mencapai kesatuan dan harmoni dalam kehidupan masyarakat Bali diungkapkan dengan konsep Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana sebagai konsep kebudayaan dalam kontek dinamika perlu dipahami dari tiga makna berikut : pertama adalah makna atau arti yaitu pandangan hidup penghayat serta pelaku kebudayaan tertentu, dalam kontek ini bagaimana pandangan orang Hindu terhadap konsep Tri Hita Karana. Kedua adalah nilai sebagai isi pandangan yang dianggap paling berharga oleh orang Hindu atau sekelompok komunitas Hindu tertentu sehingga Tri Hita Karana layak diyakini dan dipegang sebagai acuan tingkah laku dari yang instrumental dan semata-mata berfingsi sebagai sarana sampai kehal yang bernilai tujuan. Ketiga adalah simbol yang merupakan seperangkat perlambang yang disepakati oleh pemakainya (orang Hindu) untuk menandai atau mempersentasikan entitas tertentu. sehingga Tri Hita Karana dalam kaitan ini hendaknya dipahami sebagai sikap hidup yang seimbang antara bhakti kepada Tuhan, mengabdikan dan saling melayani antar sesama manusia, serta menjaga kelestarian alam lingkungan berdasarkan yajna.

Unsur- unsur Tri Hita Karana ini meliputi:

1. Sanghyang Jagatkarana.
2. Bhuana.
3. Manusia

Unsur- unsur Tri Hita Karana itu terdapat dalam kitab suci Bagawad Gita (III.10),³ berbunyi sebagai berikut:

“Sahayajnah Prajah Sristwa Pura

“Waca Prajapatih Anena Prasawisya

Dhiwan Esa Wo Stiwistah kamadhuk”

Arinya;

Pada jaman dahulu Prajapati menciptakan manusia dengan yadnya dan bersabda dengan ini engkau akan berkembang dan akan menjadi kamadhuk dari keinginanmu.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam kehidupan manusia yang ada dalam lingkungan desa pakraman sebagai tempat beraktifitas dalam kehidupan yang terorganisir, memiliki unsur mutlak yang menjadi ciri utama yaitu Parhyangan merupakan unsur spiritual religius, Pawongan merupakan unsur personal atau sumber daya manusia serta Palemahan merupakan unsur material atau fisik.

Rasa kesatuan sesama dalam lingkup wilayah desa terikat oleh adanya unsur Kahyangan Tiga, sebagai suatu sistem tempat persembahyangan sebagai sebuah bentuk hubungan yang harmonis dengan Tuhan melalui karma dan bhakti. Kemudian Pawongan sebagai unsur yang mutlak adalah warga yang tinggal dalam satu teritorial desa sebagai warga atau krama yang harus hidup berdampingan secara harmonis. Unsur Palemahan sebagai karang desa adalah unsur pengikat kesatuan dan persatuan warga desa.

Dalam rangka mengimplementasikan fungsi dan makna Tri Hita Karana dalam kehidupan masyarakat, sudah tentu memerlukan berbagai jenis sumber daya pembangunan. Dalam konsep Hindu ada tiga jenis sumber daya yang mengantarkan terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan manusia yaitu sumber daya Brahman, sumber daya Manusia, dan sumber daya Alam.

DAPtar HADIR
BIMBINGAN PENYULUHAN

HARI TGL: Jumat 16 Agustus 2024

TEMPAT : Banjar Dinar 1281 cedat Gumung

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	Iwayan Wira Pratama	Gumung	W
2	Ikondong Wahyu Nadi	Gumung	N
3	Ikadek Subir Pannata	Gumung	S
4	Iwayan Didik Rita Wiguna	Gumung	D
5	i Gene satrio Pratama	Gumung	G
6	Iwayan agussinarta	Gumung	A
7	igede Atitya Pratama	Gumung	A
8	ikadek anjika bagus Rafael	Gumung	R
9	i kadek wiguna	Gumung	G
10	Ikadek Apranata	Gumung	A
11	ikadek wahya Aditya	Gumung	A
12	ardit fa	Gumung	A
13	I Nengah Juli atayasa	Gumung	J
14	I noman ardana	Gumung	A
15	I made markaa	Gumung	M
16	I kadek Sukanta	Gumung	S
17	ni panu Sukarini	Gumung	S
18	ni nengah Karmimi	Gumung	K
19	ni kadek astini	Gumung	A

Mengetahui
Ketua Sekaa Truna
Pradnya Paramita

I Kadek Sunarta

AMLAPURA,
Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan manggis

I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg: 18.05.19821215056



Bimbingan penyuluhan kepada masyarakat desa adat gumung tentang tri hita karana

MAKNA MEBIJA

1 Penertian mebija.

Bila kita memperhatikan umat yang selesai sembahyang, di dahinya ditempelkan beras baik berwarna kuning maupun putih yang disebut wija. Makna dibalik wija ini adalah :

1. Tuhan telah memberkati kemakmuran berupa benih kehidupan dalam bentuk bhoga (makanan).
2. Tuhan telah memberikan anugerah kepandaian, kebijaksanaan dan kecemerlangan sehingga kita memiliki insting yang mampu membedakan dan memilih mana yang baik dan yang buruk.

2. Perbedaan antara Mawija dengan Bhasma

Agama bertitik tolak dari kepercayaan manusia kepada Tuhan. Bentuk-bentuk pelaksanaannya akan sesuai dengan isi dari kepercayaannya itu, isi kepercayaannya itulah merupakan ajaran ketuhanannya. Ajaran ketuhanan itu dalam lontar-lontar di Bali disebut Ciwa-Tattwa. Siwa adalah sebutan Tuhan yang Maha Esa, yang sama dengan istilah Brahman dalam kitab Upanisad atau sama dengan Tat-Sat dalam Weda. Sedangkan kata Tattwa hakekat. Jadi Ciwa-Tattwa berarti ajaran tentang hakekat Ciwa (Tuhan).

Menurut Ciwa Tattwa dinyatakan bahwa ada 2 aspek Ciwa yaitu :

1. Aspeknya yang transcendent (mengatasi segala)
2. Aspeknya yang immanent (hadir dimana-mana)

Dalam aspeknya yang transcendent adalah Nirguna brahma atau Parama Ciwa, yang bersifat serba bukan atau serba tidak. Bukan ini bukan itu (na iti na iti), tak terpikirkan (acintya), tak dapat digambarkan (niraktyatah), tak berpribadi (impersonal God), tak dapat dibatasi.

Dalam aspeknya yang immanent adalah Saguna Brahma atau Canda Ciwa yang

dan sebagainya. Ia bersifat serba Maha, Maha pengasih, Maha bijaksana, Maha karya dan sebagainya. Ia bisa hadir dan dihadirkan dimana-mana sesuai dengan keinginan Pemuja-Nya (Istadewata) jadi berpribadi (Personal God). Ciwa dalam aspeknya yang transcendent akan berkaitan dengan konsep ketuhanan dalam filsafat, sedangkan Ciwa dalam aspeknya yang immanent, berkaitan dengan konsep ketuhanan dalam bhakti atau pemujaan.

“Wija dan Bhasma” merupakan sarana penting dalam pemujaan kepada Ciwa. Pertama-tama patut diketahui bahwa wija tidaklah sama dengan bhasma, walaupun masyarakat sering menanggapnya sama.

❖ Kata “wija” secara harfiah berarti biji, benih, anak/putra

Selaku istilah teknis yang dimaksud wija itu adalah sarana upacara yang terbuat dari biji beras yang dicuci dengan air cendana atau air tabah. Wija adalah lambang Kumara (Om Kung Kumara Wijaya Namah). Kumara adalah wija atau Putra Ciwa menurut Ciwa Tattwa. Umat yang masih berstatus walaka pada hakekatnya adalah Kumara-kumara, artinya bahwa dalam dirinya terdapat benih ke-Ciwa-an. Manusia juga disebut jatma atau atma (Ciwatma/Jiwatman) yang lahir menjasmani yang merupakan atmaja, dan merupakan walaka atau putra Ciwa yaitu Kumara. Berdasarkan uraian ini maka yang “mawija” adalah umat yang berstatus walaka. Secara singkat dapat dikatakan bahwa makna mawija adalah untuk meningkatkan kualitas manusia atau memanusiakan manusia.

Pemakaian wija yang terpenting adalah ditanam ditengah-tengah kedua sisi alis (slaning lalata) dengan maksud agar dalam pikiran orang tumbuh dan berkembang benih ke-Ciwa-an itu, mengingat tempat tersebut adalah tempat pusat berpikir. Tak kalah pentingnya lagi adalah ditanam di ladang hati orang dengan cara menelannya. Kedua tempat tersebut yaitu : pikiran dan perasaan : hati memegang peranan sangat penting dalam kehidupan spiritual manusia.

DAPAT HADIR
BIMBINGAN PENYULUHAN

HARI TGL: Senin 19 agustus 2024

TEMPAT : Banjar Dinas Bukit Tenganan

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	1 wayan Sukantha	Tenganan	Cm
2	1 made Suparta	tenganan	7Pm
3	1 nengdh Sudarma	tenganan	mmf
4	1 putr antara	tenganan	Sufar
5	1 Gede Mertayasa	tenganan	mmf
6	1 nyoman Kartana	tenganan	Rumt
7	1 Komang antara.	— " —	Cat
8	1 kcht parka	— " —	Cat
9	1 wayan kaniada	— " —	Cat
10	1 putr agus	— " —	mmf
11	1 Komang kartana	— " —	mmf
12	1 made murti	tenganan	SP
13	1 wayan artana	tenganan	Cat
14	ni nyoman Sukasih	tenganan	Cat
15	ni Luh astini	tenganan	mmf
16	ni kcht Sutarini	tenganan	mmf
17	ni Komang ardana	tenganan	mmf
18	1 wayan Ardana	Tenganan	mmf
19	1 kadek Sugita	Tenganan	Cm/p

Mengetahui
Ketua Sekeloa
Kamwinanggun

I Gede Mertayasa

AMLAPURA,
Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan manggis

Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg: 18.05.19821215056



Bimbingan penyuluhan kepada sekaa truna giri winaggun bukit tenganan tentang tri hita karanana

TRI HITA KARANA

Secara sosiologis Tri Hita Karana sebagai sistem kebudayaan yang terdiri dari makna, nilai dan simbol yang diasumsikan sebagai pengetahuan dasar. Karana atas dasar itu orang Hindu memandang dirinya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan pengetahuan dasar itu pula orang Hindu membangun suatu cara dalam hidupnya sehingga orang Hindu bertindak berdasarkan pengetahuan, kepercayaan dan kesadaran tentang dunia dirinya sendiri dan tindakan mereka sendiri dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia dan alam sekitarnya.

Tri Hita Karana merupakan konsep dalam agama Hindu yang sangat universal dan telah diakui keradaannya khususnya di Bali dan pada umumnya di Indonesia sebagai konsep dalam menjaga dan mempertahankan keharmonisan serta kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Masyarakat Bali yang mayoritas penduduknya beragama Hindu merupakan masyarakat yang dalam hidupnya penuh dengan simbol-simbol yang memiliki nilai-nilai kearifan. Sebagai umat manusia mereka memiliki tujuan hidup yang tersurat dalam kitab suci Veda yaitu "*Moksartham Jagadhitaya Ca Iti Dharma*" yang artinya Tujuan agama Hindu adalah kebahagiaan di Dunia dan akhirat. Didalam mencapai tujuan tersebut diusahakan tercapainya kesatuan dan harmoni antara kejiwaan dan unsur fisik antara dirinya sebagai mikrokosmos dengan alam semesta selaku makrokosmos. Usaha mencapai kesatuan dan harmoni dalam kehidupan masyarakat Bali diungkapkan dengan konsep Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana sebagai konsep kebudayaan dalam konteks dinamika perlu dipahami dari tiga makna berikut: pertama adalah makna atau arti yaitu pandangan hidup penghayat serta pelaku kebudayaan tertentu, dalam konteks ini bagaimana pandangan orang Hindu terhadap konsep Tri Hita Karana. Kedua adalah nilai sebagai isi pandangan yang dianggap paling berharga oleh orang Hindu atau sekelompok komunitas Hindu tertentu sehingga Tri Hita Karana layak diyakini dan dipegang sebagai acuan tingkah laku dari yang instrumental dan semata-mata berfungsi sebagai sarana sampai kehal yang bernilai tujuan. Ketiga adalah simbol yang merupakan seperangkat perlambang yang disepakati oleh pemakainya (orang Hindu) untuk menandai atau mempersentasikan entitas tertentu. sehingga Tri Hita Karana dalam kaitan ini hendaknya dipahami sebagai sikap hidup yang seimbang antara bhakti kepada Tuhan, mengabdikan dan saling melayani antar sesama manusia, serta menjaga kelestarian alam lingkungan berdasarkan yajna.

Unsur- unsur Tri Hita Karana ini meliputi:

1. Sanghyang Jagatkarana.
2. Bhuana.
3. Manusia

Unsur- unsur Tri Hita Karana itu terdapat dalam kitab suci Bagawad Gita (III.10), berbunyi sebagai berikut:

“Sahayajnah Prajah Sristwa Pura

“Waca Prajapatih Anena Prasawisya

Dhiwan Esa Wo Stiwistah kamadhuk”

Arinya;

Pada jaman dahulu Prajapati menciptakan manusia dengan yadnya dan bersabda dengan ini engkau akan berkembang dan akan menjadi kamadhuk dari keinginanmu.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam kehidupan manusia yang ada dalam lingkungan desa pakraman sebagai tempat beraktifitas dalam kehidupan yang terorganisir, memiliki unsur mutlak yang menjadi ciri utama yaitu Parhyangan merupakan unsur spiritual religius, Pawongan merupakan unsur personal atau sumber daya manusia serta Palemahan merupakan unsur material atau fisik.

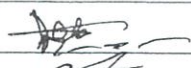
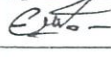
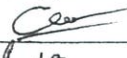
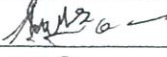
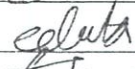
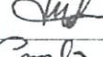
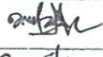
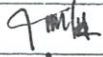
Rasa kesatuan sesama dalam lingkup wilayah desa terikat oleh adanya unsur Kahyangan Tiga, sebagai suatu sistem tempat persembahyangan sebagai sebuah bentuk hubungan yang harmonis dengan Tuhan melalui karma dan bhakti. Kemudian Pawongan sebagai unsur yang mutlak adalah warga yang tinggal dalam satu teritorial desa sebagai warga atau krama yang harus hidup berdampingan secara harmonis. Unsur Palemahan sebagai karang desa adalah unsur pengikat kesatuan dan persatuan warga desa.

Dalam rangka mengimplementasikan fungsi dan makna Tri Hita Karana dalam kehidupan masyarakat, sudah tentu memerlukan berbagai jenis sumber daya pembangunan. Dalam konsep Hindu ada tiga jenis sumber daya yang mengantarkan terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan manusia yaitu sumber daya Brahman, sumber daya Manusia, dan sumber daya Alam.

DAPtar HADIR
BIMBINGAN/ PENYULUHAN

HARI TGL: Kamis 16 Agustus 2024

TEMPAT : Balai Banjar desa adat Gumung

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Leli Riantini	Br. Dinas Gumung	
2	Luh De Swarnadhi	Br. Dns Gumung	
3	Ikader Rayen Permana.	BR Dns Gumung.	
4	Ikader Indrawan	BR Dinas Gumung.	
5	Ikamang agus leo.	BR. Dinas Gumung.	
6	I Ketut Rizki Aditya	BR. Dinas Gumung	
7	1 kader Agus Suantara	BR. Dinas Gumung	
8	1 kader WISNAWAN	BR. dinas Gumung	
9	1 Gede Fias ariantia	Br. dinas Gumung	
10	1 ketut Warnata	— " —	
11	1 kader edi Arianta	— " —	
12	1 kader on: Wirawan	— " —	
13	1 kader antara	— " —	
14	1 wayan Suantara		
15	1 Gede adngara putra		
16	1 wayan Suantara		
17	1 ketu maranata		
18	1 komang Agawan		
19	1 Gede atmaja.		

Mengetahui

Bendesa Desa Adat
Gumung


(I Ketoman Gambrong)

AMLAPURA,
Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kec. Manggis



I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg: 18.05.19821215056



Bimbingan penyuluhan kepada sekaa truna pradnya paramita tentang upakara

TRI HITA KARANA

Secara sosiologis Tri Hita Karana sebagai sistem kebudayaan yang terdiri dari makna, nilai dan simbol yang diasumsikan sebagai pengetahuan dasar. Karana atas dasar itu orang Hindu memandang dirinya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan pengetahuan dasar itu pula orang Hindu membangun suatu cara dalam hidupnya sehingga orang Hindu bertindak berdasarkan pengetahuan, kepercayaan dan kesadaran tentang dunia dirinya sendiri dan tindakan mereka sendiri dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia dan alam sekitarnya.

Tri Hita Karana merupakan konsep dalam agama Hindu yang sangat universal dan telah diakui keradaannya khususnya di Bali dan pada umumnya di Indonesia sebagai konsep dalam menjaga dan mempertahankan keharmonisan serta kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Masyarakat Bali yang mayoritas penduduknya beragama Hindu merupakan masyarakat yang dalam hidupnya penuh dengan simbol-simbol yang memiliki nilai-nilai kearifan. Sebagai umat manusia mereka memiliki tujuan hidup yang tersurat dalam kitab suci Veda yaitu "*Moksartham Jagadhitaya Ca Iti Dharma*" yang artinya Tujuan agama Hindu adalah kebahagiaan di Dunia dan akhirat. Didalam mencapai tujuan tersebut diusahakan tercapainya kesatuan dan harmoni antara kejiwaan dan unsur fisik antara dirinya sebagai mikrokosmos dengan alam semesta selaku makrokosmos. Usaha mencapai kesatuan dan harmoni dalam kehidupan masyarakat Bali diungkapkan dengan konsep Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana sebagai konsep kebudayaan dalam konteks dinamika perlu dipahami dari tiga makna berikut : pertama adalah makna atau arti yaitu pandangan hidup penghayat serta pelaku kebudayaan tertentu, dalam konteks ini bagaimana pandangan orang Hindu terhadap konsep Tri Hita Karana. Kedua adalah nilai sebagai isi pandangan yang dianggap paling berharga oleh orang Hindu atau sekelompok komunitas Hindu tertentu sehingga Tri Hita Karana layak diyakini dan dipegang sebagai acuan tingkah laku dari yang instrumental dan semata-mata berfingsi sebagai sarana sampai kehal yang bernilai tujuan. Ketiga adalah simbol yang merupakan seperangkat perlambang yang disepakati oleh pemakainya (orang Hindu) untuk menandai atau mempersentasikan entitas tertentu. sehingga Tri Hita Karana dalam kaitan ini hendaknya dipahami sebagai sikap hidup yang seimbang antara bhakti kepada Tuhan, mengabdikan dan saling melayani antar sesama manusia, serta menjaga kelestarian alam lingkungan berdasarkan yajna.

Unsur- unsur Tri Hita Karana ini meliputi:

1. Sanghyang Jagatkarana.
2. Bhuana.
3. Manusia

Unsur- unsur Tri Hita Karana itu terdapat dalam kitab suci Bagawad Gita (III.10), berbunyi sebagai berikut:

“Sahayajnah Prajah Sristwa Pura

“Waca Prajapatih Anena Prasawisya

Dhiwan Esa Wo Stiwistah kamadhuk”

Arinya;

Pada jaman dahulu Prajapati menciptakan manusia dengan yadnya dan bersabda dengan ini engkau akan berkembang dan akan menjadi kamadhuk dari keinginanmu.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam kehidupan manusia yang ada dalam lingkungan desa pakraman sebagai tempat beraktifitas dalam kehidupan yang terorganisir, memiliki unsur mutlak yang menjadi ciri utama yaitu Parhyangan merupakan unsur spiritual religius, Pawongan merupakan unsur personal atau sumber daya manusia serta Palemahan merupakan unsur material atau fisik.

Rasa kesatuan sesama dalam lingkup wilayah desa terikat oleh adanya unsur Kahyangan Tiga, sebagai suatu sistem tempat persembahyangan sebagai sebuah bentuk hubungan yang harmonis dengan Tuhan melalui karma dan bhakti. Kemudian Pawongan sebagai unsur yang mutlak adalah warga yang tinggal dalam satu teritorial desa sebagai warga atau krama yang harus hidup berdampingan secara harmonis. Unsur Palemahan sebagai karang desa adalah unsur pengikat kesatuan dan persatuan warga desa.

Dalam rangka mengimplementasikan fungsi dan makna Tri Hita Karana dalam kehidupan masyarakat, sudah tentu memerlukan berbagai jenis sumber daya pembangunan. Dalam konsep Hindu ada tiga jenis sumber daya yang mengantarkan terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan manusia yaitu sumber daya Brahman, sumber daya Manusia, dan sumber daya Alam.

**DAPTAH HADIR
BIMBINGAN PENYULUHAN**

HARI TGL: minggu 25 agustus 2024

TEMPAT : pura melenting desa adat Gumung

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	Iwayan Wira Pratama	Gumung	
2	Ikondong Wahyu Nadi	Gumung	
3	I Kadek Subir Pannata	Gumung	
4	I Wayan Didik Arta Wiguna	Gumung	
5	I Gene Satrio Pratama	Gumung	
6	I Wayan agussinarta	Gumung	
7	Igede Aditya Pratama	Gumung	
8	I kadek andhika basus Rafael	Gumung	
9	I kadek wiguna	Gumung	
10	I kadek Apranata	Gumung	
11	I kadek wahya Aditya	Gumung	
12	ardit fa	Gumung	
13	I Nengah Juli antayasa	Gumung	
14	I wawa karisa	Gumung	
15	I puru Juradner	Gumung	
16	I noman arihita	Gumung	
17	I wayan Suparta	Gumung	
18	I made artana	Gumung	
19	I kadek karita	Gumung	

Mengetahui
Ketua Sekaa Truna
Pradnya Paramita


I Kadek Sunarta

AMLAPURA,
Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan manggis


I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg: 18.05.19821215056



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

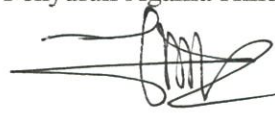
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

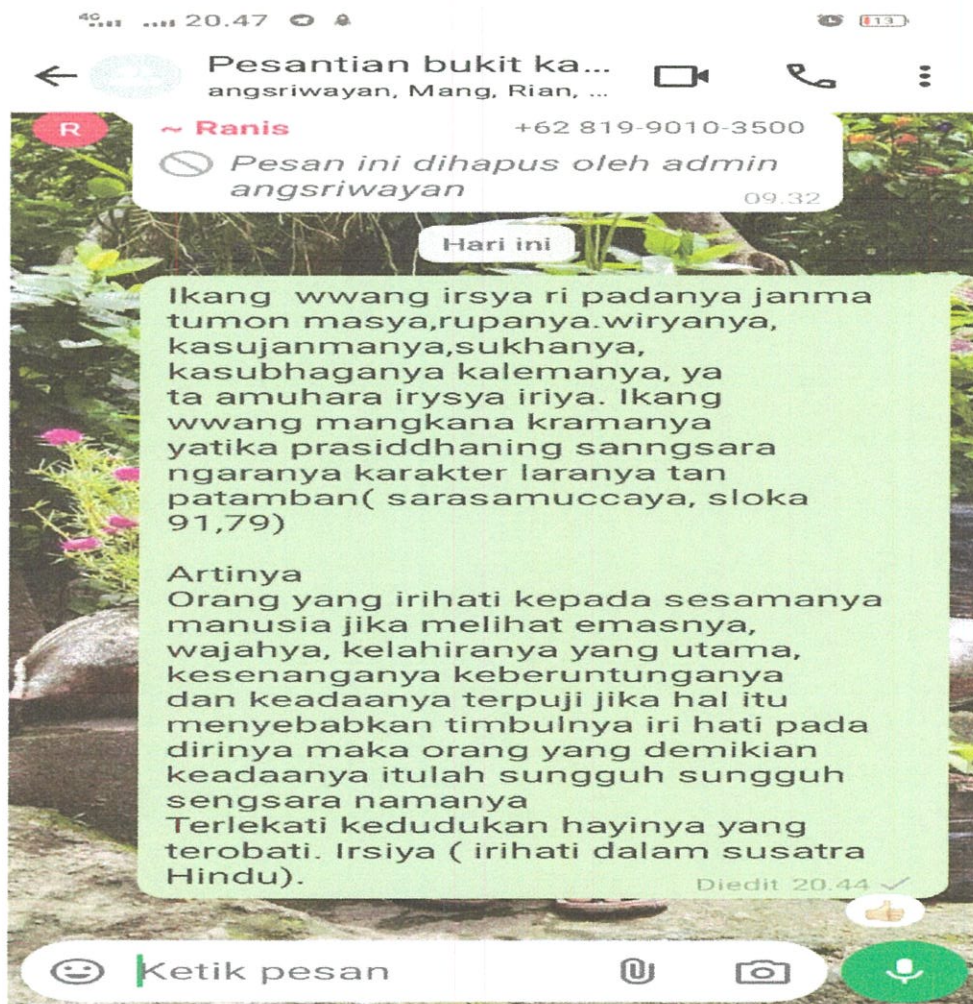
LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2024

- I. Data Penyuluh Nama : I Ketut Sudarma,S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir : Bukit Kangin 15 Desember 1982
No Reg : 18.0519821215016
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu 2012
Terakhir
PangkatGol.Ruang :
JabatanPenyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : KemenagKab. Karangasem
- II Pelaksanaan : RABU 21 AGUSTUS 2024
Hari/Tanggal
- III SasaranKelom : WA GRUP SBT
pok
Media Sosial
- IV Materi : Iri hati menurut susatra Hindu ,
Ikant g wwang irsya ri padnya janma tumon masya, rupanhya wiryanya, kasujanman sukhanya, kasubhaganya kalemanyatikaa , ya ta amuhara irsya irinya, ikang wwang mangkana kramanya yatika prasiddhaning sanngsara ngaranya karakter laranya ta patamban (Sarasamuccaya, sloka 91.79).
- Artinya
Orang yang irihati kepada sesama manusia jika melihat emasnya, wajahnya,kelahiranya yang utama kesenanganya keberuntunganya dan keadaanya terpuji jika hal itu menyebabkan timbulnya iri hati pada dirinya maka orang yang demikian keadannya itulah sungguh sungguh sengsara namanya terl;ekati kedudukanya hatinya yang terobati.
- V. Bukti : Screenshot / tangkapan layer
FisikKegiatan
- VI. Penutup : Demikianlaporaninidibuatuntukdipergunakansebagaimanamestinya.

Amlapura, 31 AGUSTUS 2024
Penyuluh Agama Hindu NON PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg 18.051982121501





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2024**

- I. Data Penyuluh Nama : I Ketut Sudarma,S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir : Bukit Kangin 15 Desember 1982
No Reg : 18.0519821215016
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu 2012
Terakhir
PangkatGol.Ruang :
JabatanPenyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : KemenagKab. Karangasem

- II Pelaksanaan : 2024
Hari/Tanggal

- III SasaranKelom : WA GRUP SBT
pok
Media Sosial

- IV Materi : yoga asanan

Agama Hindu menuntun kita untuk bisa tercapainya Moksartham jagadhita ya ca iti dharma untuk mencapai hal ini salah satu dapat kita dapatkan lewat mempelajari ajaran yoga . yoga berasal dari bahasa sanserkerta dari urat kata Yuj yang artinya menghubungkan , yoga adalah suatu ajaran tentang cara .menghubungkan diri dengnaTuhan dengan aktipitas jasmani dan rohani sehingga tercapainya kesejahteraan hidup dunia dan kebahagiaan abadi.

Jenis jenis yoga Asana

1, padmasana yaitu sikap duduk seperti teratai kembang mamfaatnya menguatkan organ sex melancarkan pernapasan ,menenagkan pikiran'

2 Siddhasa yaitu sikap duduk bersila dengan kaki kanan di atas betis kiri ,

tangan kanan berada diatas tangan kiri menghadap ke atas berada di atas
antara pergelangan

3 Swastikasana yaitu sikap duduk tegak bersila dengan kaki kiri di atas

V. Bukti : Screenshot / tangkapan layar
FisikKegiatan

VI. Penutup : Demikianlaporaninidibuatuntukdipergunakansebagaimanamestinya.

Amlapura, 31 AGUSTUS 2024
Penyuluh Agama Hindu NON PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg 18.051982121501



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2024

- I. Data Penyuluh Nama : I Ketut Sudarma,S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir : Bukit Kangin 15 Desember 1982
No Reg : 18.0519821215016
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu 2012
Terakhir
PangkatGol.Ruang :
JabatanPenyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : KemenagKab. Karangasem
- II Pelaksanaan : RABU 21 AGUSTUS 2024
Hari/Tanggal
- III SasaranKelom : WA GRUP SBT
pok
Media Sosial
- IV Materi : Berbicara yang baik menurut ajaran agama hindu sehingga tidak menyakiti hati seseorang .

“Abhyavahati kalyanam vividham vak subhasita saiva durbhasita”
“pumsamanarthayopapadyate”

Artinya

Karena perkataan itu jika maksudnya baik dan secara baik pila di ucapkan ,hanyalah kesenangan yang ditimbulkanya oelh nya meski maksudnya baik jika secara baik diucapkanya bahkn kepada yang mengucapkanya pun menimbulkan hati duka (sarasamusccaya ,199.103.)
- V. Bukti : Screnshot / tangkapan layer
FisikKegiatan
- VI. Penutup : Demikianlaporaninidibuatuntukdipergunakansebagaimanamestinya.

Amlapura, 31 AGUSTUS 2024
Penyuluh Agama Hindu NON PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg 18.051982121501





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2024

- I. Data Penyuluh Nama : I Ketut Sudarma,S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir : Bukit Kangin 15 Desember 1982
No Reg : 18.0519821215016
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu 2012
Terakhir
PangkatGol.Ruang :
JabatanPenyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : KemenagKab. Karangasem
- II Pelaksanaan : 31 AGUSTUS 2024
Hari/Tanggal
- III SasaranKelompok : Media sosial Facebook
Media Sosial
- IV Materi : .Tumpek Wariga

Dalam pelaksanaan yadnya di bali tak lepas dari saptawara , pancawara dan wuku , bertemunya wuku wariga,saptawara saniscara , pancawara kiwon disbut tumpek wariga , tumpek wariga dirayakan setiap enam bulan sekali 25 hari sebelum hari raya galungan, tumpek wariga memiliki sebutan yaitu tumpek bubuh, tumpek pengarah ,tumpek pengatag ,tumpek uduh pada pelaksanaan tumpek wariga ini merupakan wujud bakti kehadapan sang hyang widhi sebagai dewa sangkara penguas tumbuh tumbuhan,

Tumpek wariga pada umumnya dilakukakn di kebun atau di tegalan milik warga umat hindu di bali mengaturkan sesajin berupa canag dan bubur dari tepung beras an diperwmbahkan untuk dewa sangkara , manifestasui Ida Sang Hyang Widhi sebagai dewa tumbuh tumbuhan bubur terebut di

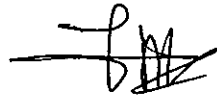
tempelka pada pohin pohin setelah di toreh sedikt sambil mengucapkan
sesapa atau sesontengan

“ Kaki Kaki , nini nin sarwa tumuwuh niki tiyang ngaturin bubuh
mangda ledang tumbuh subur malih selae lemeng galungan mebuah
apang geed geed.

V. Bukti : Scrensnot / tangkapan layer
FisikKegiatan

VI. Penutup : Demikianlaporaninidibuatuntukdipergunakansebagaimanamestinya.

Amlapura, 31 AGUSTUS 2024
Penyuluh Agama Hindu NON PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg 18.051982121501

Mode data

Beli Data



Postingan

Tentang

Video

Lainnya



Ketut Sudarma

31 Agu · 3

Rahajeng ngemargiang raina Tumpek Wariga umat Sedarma. Rahayu. 🙏🙏🙏



Rahajeng Rahina Tumpek Wariga/Uduh

Dalam lontar Sundarigama dijelaskan, bahwa hari suci Tumpek Wariga juga dikenal dengan nama Tumpek Panguduh atau Tumpek Bubuh. Bahkan ada pula yang menyebutnya Tumpek Uduh. Pada hari suci ini, umat Hindu disarankan melakukan persembahyangan dan membuat sesajian persembahkan kehadapan Sang Hyang Sangkara sebagai dewa penguasa tumbuh-tumbuhan.

Sedangkan bagi diri sendiri, makna Tumpek Panguduh adalah menumbuhkan pikiran dan batin yang esoterik melalui simbol pemberdayaan kekuatan cakra api di dalam diri. Sebagai upaya menhadang pengaruh pikiran dan perasaan hati yang buruk.

Sehingga dengan perayaan hari suci Tumpek Bubuh ini, umat Hindu diharapkan mampu menumbuhkan kesuburan benih-benih kekuatan pikiran dan batin yang paling rahasia.

Saat Tumpek Wariga, upacara umumnya dilakukan di kebun atau tegalan milik warga. Umat Hindu di Bali menghaturkan sesaji berupa canang dan bubur dari tepung beras yang dipersembahkan untuk Dewa Sangkara, manifestasi Ida Sang Hyang Widhi sebagai dewa tumbuh-tumbuhan. Bubur tersebut kemudian dilempikan pada pohon setelah ditoreh sedikit sembari mengucapkan sesapa:

"Kaki kaki, Nini nini, Sarwa tumuwuh, Niki tiyang ngaturin bubuh mangda tedang tumbuh subur, malih selae lemeng Galungan. Mabwah apang nged, nged, nged..."

Saat mengucapkan nged, biasanya diikuti dengan mengetok batang pohon sebanyak tiga kali. Hal itu dimaksudkan agar pohon berbuah banyak sehingga bisa menjadi bekal saat Galungan nanti.

Pelaksanaan Upacara Hari TUMPEK WARIGA yaitu pada SANISCARA KLIWON WUKU WARIGA SABTU, 31 AGUSTUS 2024